



Faktor-Faktor Kredit Mikro Bersama Terhadap Pengambilan Keputusan Di PT. BPR BKK Kebumen (Perseroda)

Sotya Partiwie¹, Blandina Hendrawardani^{2*}, Wakhid Yuliyanto³, Laela Ma'rufah⁴

^{1,2}MSDM Sektor Publik/Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

^{3,4}Akuntansi /Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

*Email: sotyapartiwie@gmail.com, b.blandinahendra@gmail.com, wyluyanto45@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1442>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2023-10-09

Diperbaiki :

2023-10-31

Disetujui :

2023-11-03

ABSTRAK

Kurangnya informasi tentang kredit, mengakibatkan terjadi keterlambatan dalam membayar angsuran. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel suku bunga, jangka waktu serta jaminan di PT BPR BKK Kebumen terhadap pengambilan keputusan kredit mikro bersama. Sampling penelitian ini adalah angket kuesioner dengan 65 responden. Jenis kajian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Kesimpulan hasil kajian menunjukkan pengambilan keputusan kredit dipengaruhi secara signifikan oleh faktor suku bunga, jangka waktu dan jaminan yang juga diperkuat oleh hasil uji F sebesar 18.667. variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit mikro bersama sedangkan variabel jangka waktu dan jaminan tidak berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit mikro bersama. Disimpulkan hubungan para pelaku usaha kepada pengambilan keputusan kredit dipengaruhi dengan adanya tingkat suku bunga, jangka waktu dan nilai jaminan yang diberikan kepada para pelaku usaha di PT BPR BKK Kebumen.

Kata Kunci :Suku Bunga; Jangka Waktu; Jaminan; Keputusan Kredit

ABSTRACT

Lack of information about credit results in delays in paying installments. This study aims to study the influence of variable interest rates, term and collateral at PT BPR BKK Kebumen on joint microcredit decision making. The sampling for this research was a questionnaire with 65 respondents. This type of study is descriptive with a quantitative approach method. The conclusion of the study results shows that credit decision making is significantly influenced by interest rate, term and collateral factors which are also confirmed by the F test results of 18,667. The interest rate variable has a positive influence on joint microcredit decision making, while the term and collateral variables do not have a positive influence on joint microcredit decision making. It is concluded that the relationship between business actors in making credit decisions is influenced by the interest rate, term and value of the collateral provided to business actors at PT BPR BKK Kebumen.

Keywords: Interest Rates; Time Period; Guarantees; Credit Decisions.

PENDAHULUAN

Salah satu sector ekonomi yang bertumbuh pesat yang mencukupi kebutuhan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi menghasilkan pembangunan ekonomi yang mendorong munculnya industry-industri baru pada era globalisasi di masa sekrang ini. Menurut definisi yang diberikan oleh (Santoso et al., 2017) Bank adalah organisasi yang memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akibatnya, sektor perbankan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi suatu negara (Simarmata, 2017).

Dengan penerapan berbagai kebijakan oleh Bank Indonesia, persaingan di dunia perbankan semakin ketat. Akibatnya, pertumbuhan BPR saat ini tidak sesuai dengan perkiraan dalam penyaluran kredit mikro. BPR harus berusaha keras untuk menunjukkan kinerjanya untuk meningkatkan kegiatan usahanya (Simarmata, 2017). Karena penawaran tingkat suku bunga yang beragam, BPR cocok untuk bisnis kecil dan menengah karena memiliki plafond pinjaman yang lebih besar dan berbagai jenis produk layanan (Anam & Nahar, 2015). BPR memainkan peran penting dalam pembangunan nasional karena membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Efriyenty & Janrosl, 2017). Dalam factor pemberian kredit dalam praktiknya akan menghadapi macam-macam resiko, salah satunya adalah ponjaman bermasalah sehingga dalam pelaksanaannya tidak lepas dari Konsep 5C yaitu karakter, capcity, capital, collateral dan condition of economics (Wahyuningsih & Fatonah, 2017)

PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda) merupakan Bank Pengkreditan Rakyat yang dapat memberikan kredit dan menyimpan dana masyarakat. dalam bentuk tabungan. PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda) memiliki 20 kantor cabang. Setiap kantor cabang dapat menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga dapat menyalurkan kredit ke nasabah. Penawaran jasa yang dimiliki oleh PT BPR BKK Kebumen sendiri ada dua macam yakni produk simpanan dan produk pinjaman. Produk simpanan terdiri dari tamdes umum, tamdes plus, tamdes harapan, tamdes pelajar, tamdes wajib, tamdes haji dan deposito berjangka. Sedangkan produk pinjaman terdiri dari kredit pegawai, kredit perangkat, kredit profesi, kredit modal usaha, kredit tanpa agunan, kredit mikro bersama, kredit kelompok, kredit air jamas dan kredit umum.

Salah satu kredit PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda) yaitu Kredit Mikro Bersama (KMB) dengan landasan persetujuan direksi nomor surat 1010/DIR/BPR/BKK/KMB/VI/2022. Kredit Mikro Bersama merupakan kredit program guna menyediakan permodalan kepada para pelaku industri usaha mikro, kecil, serta menengah yang sepenuhnya belum terlayani oleh penyedia usaha jasa keuangan karena hambatan persyaratan agunan dan akses terhadap perbankan. Kredit Mikro Bersama yang dikelola di PT BPR BKK KEBUMEN yang diperuntukkan untuk Warga Negara Indonesia (WNI), Perorangan, memiliki usaha produktif yang telah berjalan, sektor usaha produktif yang boleh dibiayai pertanian, perkebunan, perikanan/kelautan, perdagangan, pengolahan industri skala rumah tangga, toko kelontong, laundry, warung makan, pedagang pasar, dan jasa- jasa. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yakni jumlah asset maksimal senilai 50 juta dan jumlah omzet maksimal 300 juta.

Ketika mengambil keputusan kredit mikro, nasabah sering mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang kredit di PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda). Nasabah sering kali mengabaikan besarnya suku bunga pinjaman, sehingga saat nasabah sudah mendapatkan kredit tersebut, timbul berbagai masalah, seperti terlambat membayar cicilan bahkan terjadi tunggakan dikarenakan ketidaksesuaian antara besarnya cicilan dengan kemampuan bayar nasabah. Selain itu faktor risiko dari lamanya pengambilan kredit (jangka waktu) belum dipahami sepenuhnya oleh nasabah. Salah satu resiko dalam pemberian kredit yang akan muncul salah satunya adalah jangka waktu kredit karena semakin panjang tenor (jangka waktu pemberian kredit) maka semakin beresiko usaha pemberian kredit tersebut (M. S. Sari & Akbar, 2019). Hal ini dapat mempersulit PT BPR BKK KEBUMEN, mengingat besarnya tunggakan nasabah akan mempengaruhi kinerja PT BPR BKK KEBUMEN.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian tentang keputusan pengambilan kredit mikro yang dilakukan oleh (Efriyenty & Janrosl, 2017) yang meneliti tentang keputusan pengambilan kredit dipengaruhi oleh suku bunga dan menunjukkan hasil positif signifikan. Hasil penelitian lain memberikan pernyataan bahwa jaminan berpengaruh secara signifikan pada pengambilan kredit (Kusumaningtyas, 2017). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pengaruh keputusan kredit terhadap jangka waktu pinjaman menghasilkan nilai positif signifikan (Suprpto, Eko, 2011). Sedangkan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2019) dimana pengaruh jangka waktu pemberian kredit/pinjaman tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Dan dari penelitian (Huda et al., 2019) memberikan hasil bahwa tingkat suku bunga pada PT BPR Sukowono tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan pengambilan kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor mana sajakah yang dipedomani oleh nasabah sehingga memutuskan untuk mengambil kredit di PT BPR BKK Kebumen. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman petugas lapangan PT BPR BKK Kebumen dalam menghadapi nasabah yang akan mengajukan kredit. Dalam penelitian ini indikator-indikator yang memberikan pengaruhnya nasabah dalam penarikan keputusan untuk pengajuan pinjaman/kredit dibatasi hanya pada indikator faktor suku bunga, jangka waktu pinjaman serta jaminan, dan untuk variabel pengambilan keputusan Kredit Mikro Bersama menggunakan indikator pelayanan dan lokasi.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat penting bagi pembangunan nasional. Diharapkan bahwa BPR dapat membantu pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan kemudahan finansial kepada mereka (Efriyenty & Janrosl, 2017). Namun, BPR tidak menyediakan layanan pembayaran. Menurut Bank Perkreditan Rakyat (2010), peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam memberikan kredit kepada bisnis mikro, kecil, dan menengah berkontribusi pada pemerataan pendapatan, lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha yang sama di Indonesia. BPR dapat terjadi di Indonesia (Badria & Marlius, 2019).

Kemudian Bank Perkreditan Rakyat dalam kegiatannya pada Lembaga keuangan yang mempunyai peran dalam peningkatan kualitas hidup pada masyarakat seperti contohnya

deposito berjangka, tabungan, dan metode lain. Selain itu, mereka juga memberikan kredit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Soeprajitno et al., 2019). Menurut Pasal 13 Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, bisnis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terbatas pada penyimpanan deposito berjangka, tabungan, serta produk lain yang serupa yaitu :

- a. Mengumpulkan sumber daya dari masyarakat dalam bentuk dana melalui tabungan, deposito berjangka, serta instrumen lain yang serupa.
- b. Memberikan dana atau memberikan kembali kredit kepada individu yang diberi kredit.
- c. Memberikan modal serta pemberian dana berdasar pada prinsip syariah untuk keuntungan, mengacu pada peraturan Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, atau Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di bank lain

Dengan asumsi ini, Bank Pegkreditan Rakyat pada dasarnya adalah lembaga keuangan yang memberikan dukungan modal kepada debitur yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan ini bertujuan untuk membantu menyediakan modal usaha. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, Bank BPR berusaha meningkatkan stabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan (Fauzan Haqiqi et al., 2020).

Kredit Mikro Bersama

Kredit Mikro Bersama yang disingkat (KBM) dengan landasan persetujuan direksi nomor surat 1010/DIR/BPR/BKK/KMB/VI/2022 yaitu kredit program yang disepakati bersama oleh PT BPR BKK dan PT BKK sejawatengah dalam rangka meningkatkan daya saing pasar guna menyediakan sarana permodalan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil, serta menengah yang belum terlayani. Kredit Mikro Bersama (KBM) merupakan kredit program guna menyediakan permodalan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, serta menengah yang sepenuhnya belum terlayani oleh penyedia usaha jasa keuangan karena hambatan persyaratan agunan dan akses terhadap perbankan, Kredit Mikro Bersama yang selanjutnya kredit program yang disepakati bersama oleh PT BPR BKK dan PT BKK se-Jawa Tengah dalam rangka meningkatkan daya saing pasar guna menyediakan sarana permodalan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil, serta menengah yang belum terlayani.

Kredit mikro bersama telah terbukti menjadi instrument yang efektif dalam memberikan akses keuangan kepada kredit mikro yang sebelumnya sulit untuk memperoleh pembiayaan. Hal ini membantu mendorong perkembangan ekonomi lokal dan mengurangi kemiskinan dengan memberikan peluang bagi pelaku kredit mikro untuk mengembangkan usaha mereka. Kredit Mikro Bersama yang dikelola di PT BPR BKK KEBUMEN yang diperuntukan untuk Warga Negara Indonesia (WNI), Perorangan, memiliki usaha produktif yang telah berjalan, sektor usaha produktif yang boleh dibiayai pertanian, perkebunan, perikanan/kelautan, perdagangan pengolahan industri skala rumah tangga, toko kelontong, laundry, warung makan, pedagang pasar, dan jasa- jasa. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yakni jumlah asset maksimal senilai 50 juta dan jumlah omset maksimal 300 juta.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kredit

Philip Kotler (2000) menggambarkan keputusan pengambilan kredit sebagai proses memilih satu dari banyak pilihan yang tersedia. Memilih dua atau lebih dari pilihan ini adalah proses membuat keputusan untuk memilih satu dari pilihan tersebut (Chrisanti & Saryadi, 2017). (Dewi et al., 2019) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang menjadi pengaruh pelanggan untuk mengambil pinjaman modal, termasuk persyaratan pembiayaan, serta kemudahan proses, collateral yang lunak, suku bunga, lokasi, serta layanan. Mereka juga menyatakan bahwa ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pelanggan untuk mengambil kredit (Suyatno, n.d.), dikutip oleh (Soeprajitno et al., 2019).

(Wiryaningtyas, 2016) menyatakan bahwa usia, jenjang tahapan hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta penghasilan/pendapatan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pelanggan. Apakah seseorang akan menerima kredit tergantung pada kondisi yang terus berubah. Selain itu, status pekerjaan seseorang dan keadaan keuangan mereka memengaruhi keputusan mereka untuk mendapatkan kredit di bank. Meskipun konsumen sangat memperhatikan hal-hal ini, ada banyak faktor lain yang memengaruhi keputusan mereka untuk mendapatkan kredit bank.

Studi tahun 2018 oleh Nidia Rohmatul menemukan bahwa faktor jangka waktu menghasilkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan kredit PD BPR BKK Lamongan. Ada dua kategori faktor yang menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan kredit konsumen: faktor internal serta eksternal (F. K. Sari & Aisyah, 2016). Faktor internal mencakup kondisi pribadi seseorang

Suku bunga

Harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dikenal sebagai suku bunga, selama jangka waktu tertentu, yang ditunjukkan pada bentuk persentase (Huda et al., 2019). Suku bunga juga dapat diartikan sebagai imbal hasil yang diperoleh kreditur untuk digunakan oleh orang yang memerlukan untuk menutupi kekurangannya (Vargo & Hendri Herman, 2020). Suku bunga juga dapat didefinisikan sebagai uang tambahan yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan atau unit pengeluaran yang berlebihan untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan dalam jangka waktu tertentu (Suprpto, Eko, 2011).

Jangka waktu pinjaman

Waktu pinjaman adalah waktu yang dijanjikan oleh kreditur dan debitur untuk mengembalikan pinjaman (Amir, 2020). Waktu kredit biasanya menunjukkan risiko kredit yang mungkin muncul. Jumlah termin yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman disebut jangka waktu pinjaman. Menjadi perbandingan dalam kredit jangka pendek, bank akan memberikan bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu kredit yang lebih lama, karena semakin lama jangka waktu kredit, jumlah angsuran yang harus dibayar oleh debitur akan lebih rendah (Suprpto, Eko, 2011).

Jaminan

Pelanggan dapat menggunakan jaminan kredit untuk menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk membayar utang dan bunganya. Jaminan ini digunakan oleh lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank, sebelum memberikan kredit kepada klien (Vargo & Hendri Herman, 2020). Karena mereka dapat menjual jaminan untuk melunasi pinjaman apabila terjadi kegagalan dikemudian hari, perbankan atau lembaga keuangan merasa aman dengan adanya kepastian dari debitur atau pelanggan.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh suku bunga jangka waktu serta kepastian terhadap pengambilan keputusan pada kredit di PT BKR BKK KEBUMEN (Perseroda). Maka terdapat 4 (empat) hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

Suku bunga terhadap pengambilan keputusan pada kredit, Studi sebelumnya oleh (Efriyenty & Janrosl, 2017) menunjukkan bahwa suku bunga pada pengambilan kebijakan kredit memiliki dampak positif yang signifikan. Namun, kajian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2019) memberikan informasi tidak ada dampak yang signifikan. Karena penelitian sebelumnya, maka:

H1 : Terdapat pengaruh positif variabel suku bunga (X1) pada variabel pengambilan keputusan/kebijakan kredit (Y).

Jangka waktu terhadap pengambilan kebijakan/keputusan, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suprpto, Eko, 2011), jangka waktu terhadap pengambilan keputusan kredit menunjukkan hasil positif signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2019) jangka waktu terhadap pengambilan keputusan kredit tidak mempunyai pengaruh signifikan.

H2 : Terdapat pengaruh positif variabel jangka waktu (X2) terhadap variabel pengambilan keputusan kredit (Y)

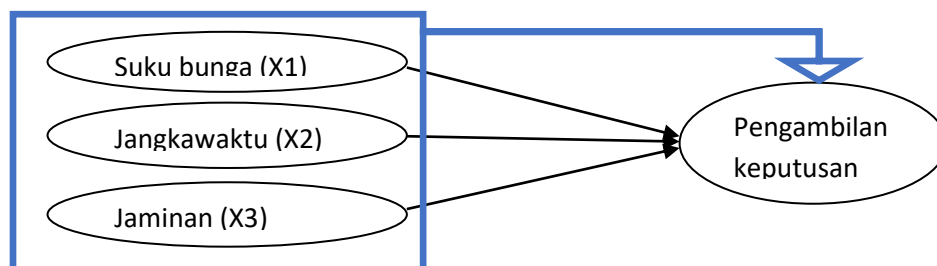
Jaminan terhadap pengambilan keputusan, Kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Kusumaningtyas, 2017), jaminan terhadap pengambilan keputusan kredit menunjukkan hasil yang positif signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2019) jaminan terhadap pengambilan keputusan kredit memiliki pengaruh positif signifikan.

H3 : Terdapatnya pengaruh positif variabel jaminan (X3) pada variabel pengambilan keputusan/kebijakan kredit (Y).

H4 : Suku bunga, jangka waktu, serta jaminan memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan/kebijakan kredit.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana teori berkorelasi dengan variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi keputusan kredit mikro bersama di PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda). Tujuan dari kebijakan ini berdasarkan pada masalah yang ada.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data yang diolah

Kajian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan mengetahui adanya pengaruh suku bunga, jangka waktu, dan jaminan terhadap keputusan kredit mikro di PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda). Selain itu, penelitian ini juga untuk menentukan komponen mana yang paling mempengaruhi keputusan kredit mikro bersama di PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda).

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sifat-sifatnya menimbulkan fenomena yang menjadi focus dalam penelitian ini. Ini yaitu pendekatan secara ilmiah guna pengumpulan informasi untuk tujuan/keperluan dan kepentingan tertentu yang berlandaskan pada keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis (Ediwijoyo & Soleh Afif Saefudin, 2021). Pendekatan kajian/penelitian secara deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk memberikan gambaran umum, keterangan, atau ringkasan pada berbagai kondisi atau situasi. Pendekatan ini didasarkan pada peristiwa nyata dan aktual yang dijadikan bahan kajian, diamati, dan disajikan melalui data dan dokumentasi.

Dalam kajian ini, pelaku usaha (UMKM), penjual, dan pekerja terlibat sebagai nasabah Kredit Mikro Bersama PT BPR BKK KEBUMEN (Perseroda). Data primer dan utama diperoleh melalui survei. Suku bunga, jangka waktu, jaminan, dan keputusan kredit adalah variabel yang diteliti dalam angket ini. Angket ini menggunakan skala yang disebut sebagai "likert". Metode sampling jenuh digunakan dalam daftar sampel, yang berarti bahwa semua sampel dapat diambil dari populasi jika populasinya kurang dari 100 orang (Indradiarta, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki 65 responden, 29 dari mereka laki-laki dan 36 dari perempuan, dan 27 dari mereka berusia 41-51 tahun. Selain itu, berdasarkan pekerjaan, 25 responden adalah karyawan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan terhadap semua butir pernyataan pada semua variabel meliputi pengaruh faktor kredit dan pengambilan keputusan kredit. Kuesioner terdiri atas 65 responden. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di olah menggunakan program SPSS, dinyatakan valid

apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2013) berikut dibawah ini adalah hasil pengolahan dari uji validitas instrument penelitian hasil analisis uji validitas Pengaruh Kredit dilaporkan pada tabel dengan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas X

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Batas Signifikan	Keterangan
X1.1	0.615	0.244	0,01	Valid
X1.2	0.628	0.244	0,01	Valid
X1.3	0.427	0.244	0,01	Valid
X2.1	0.488	0.244	0,01	Valid
X2.2	0.654	0.244	0,01	Valid
X2.3	0.296	0.244	0,01	Valid
X3.1	0.527	0.244	0,01	Valid
X3.2	0.386	0.244	0,01	Valid
X3.3	0.602	0.244	0,01	Valid

Sumber: Data yang dioleh, 2023

Dari informasi tabel yang memberikan informasi diatas dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,244) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga keseluruhan butir pertanyaan yang dipakai pada kuesioner pengaruh faktor kredit dinyatakan valid atau sah.

Tabel 2. Uji Validitas Y

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Batas Signifikan	Keterangan
Y1.1	0.595	0.244	0,01	Valid
Y1.2	0.646	0.244	0,01	Valid
Y2.1	0.276	0.244	0,01	Valid
Y2.2	0.260	0.244	0,01	Valid

Sumber: Data yang diolah 2023

Dari tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,244) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga semua butir pertanyaan yang dipakai pada kuesioner Pengambilan Keputusan kredit dinyatakan valid atau sah.

Uji reabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen dianggap baik jika nilai Cronbach's Alpha-nya di atas 0,6. Nilai Cronbach's Alpha pada konstruk adalah 0,613 serta 0,604, sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel pada variabel faktor-faktor kredit dan pengambilan keputusan.

Tabel 3. Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r kritis	Keterangan
1.	faktor kredit	0.613	0.60	Reliabel
2.	Pengambilan Keputusan kredit	0.604	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2023

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Standar signifikansi uji T dalam kajian ini adalah 5%, atau 0,05. Jika nilai dari signifikannya di bawah 0,05, hipotesis diterima, tetapi jika lebih dari 0,05, hipotesis akan ditolak. Hasil uji T ditunjukkan dalam tabel yang disajikan tersebut dibawah:

Tabel. 4 Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	Sig.
(Constant)	5.280	1.680		3.143	.003
Suku bunga (X1)	.591	.111	.556	5.332	<.001
Jangka waktu (X2)	.215	.125	.179	1.722	.090
Jaminan (X3)	.122	.082	.139	1.484	.143

a. Dependent Variable: Pengambilan keputusan kredit (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Fokus dari pemeriksaan ini adalah untuk dapat mengetahui apakah keputusan/kebijakan pembiayaan PT BPR BKK Kebumen dipengaruhi oleh jaminan, jangka waktu, dan suku bunga. Untuk menyimpulkan, batas maksimal adalah nilai tingkat signifikan 0.05. Ada kemungkinan bahwa variabel dependen (pengambilan keputusan kredit) dipengaruhi oleh koefisien regresi, atau bahwa variabel independen—suku bunga, jangka waktu pemberian kredit, serta jaminan—memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, pengujian hipotesis dapat disimpulkan berdasarkan uji t sebagai berikut: tabel di atas dapat dijelaskan berdasarkan uji signifikan (uji T).

Pertama dan terpenting, variabel suku bunga memiliki nilai hitung **5,332** dan tingkat signifikan 0,01. Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh secara positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit di PT BPR BKK Kebumen. H1 menyatakan bahwa, karena nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05, suku bunga yaitu berpengaruh positif pada pengambilan keputusan kredit.

Kedua, variabel waktu memiliki koefisien bertanda positif sebesar **1,722** dan nilai signifikan sebesar 0,090. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jangka waktu memberikan pengaruh secara positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit. Oleh sebab itu, H2, yang menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT BPR BKK Kebumen, ditolak karena nilai signifikansi 0,090 lebih besar dari 0,05.

Ketiga, variabel jaminan memiliki nilai hitung 1,484 dengan nilai tingkat signifikan 0,143. Karena pada nilai signifikan tersebut >0,05 sehingga dari informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jaminan berpengaruh secara positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit. Sehingga H3 yang menghasilkan pernyataan jaminan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit di PT BPR BKK Kebumen ditolak karena nilai signifikan. $0,143 > 0,05$

Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menyelidiki bagaimana suku bunga, jangka waktu, serta jaminan memengaruhi keputusan pemberian kredit di PT BPR BKK Kebumen. Tiga variable independen pada penelitian ini ialah suku bunga (X1), jangka waktu (X2) serta jaminan (X3). Untuk variable dependen pengambilan keputusan kredit (Y), analisis regresi linier berganda digunakan. Hasil uji regresi secara umum

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Rumus dasar)}$$

$$Y = 5,280 + 0,591 X_1 + 0,215 X_2 + 0,122 X_3 + e.$$

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

1. Konstanta $1 = a = 5,280$ artinya jika variable independen adalah konstan dan nilai skor pengambilan keputusan/kebijakan kredit adalah 5,280.
2. Koefisien regresi variable suku bunga ($b_1 = 0,591$) memiliki arti untuk setiap kenaikan nilai suku bunga, dengan asumsi/perkiraan variable lain tetap, dan nilai poin pada variable pengambilan keputusan kredit adalah 0,591.
3. Koefisien regresi untuk variable jangka waktu ($b_2 = 0,215$) artinya setiap kenaikan skor untuk variabel jangka waktu, dengan asumsi variable lain konstan, skor untuk variable pengambilan keputusan/kebijakan kredit ialah 0,215.
4. Koefisien regresi untuk variable jaminan ($b_3 = 0,122$) memberikan arti pada kenaikan jaminan dengan asumsi/perkiraan variable yang lain konstan dan nilai poin pada variable pengambilan keputusan kredit adalah 0,122.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5. Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.604	3	23.868	18.667	<,001 ^b
	Residual	77.996	61	1.279		
	Total	149.600	64			

a. Dependent Variable: Pengambilan keputusan kredit (Y)

b. Predictors: (Constant), Jaminan (X3), Jangka waktu (X2), Suku bunga (X1)

Sumber: Data yang diolah, 2023

Pada keterangan tabel yang ada di atas, kami menemukan nilai F hitung dengan nilai 18.667, dengan nilai signifikan sebesar 0,01 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa suku bunga, jangka waktu, dan jaminan mempengaruhi pengambilan keputusan kredit mikro secara bersamaan. Hipotesis empat (H4) mengatakan bahwa suku bunga, jangka waktu, serta jaminan berdampak positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit mikro.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis ini digunakan guna acuan untuk menentukan seberapa besar variabel independen (suku bunga, jangka waktu, dan jaminan) dapat menjelaskan variabel dependen

(pengambilan keputusan kredit). Koefisien determinasi angka (R^2). Jika bernilai 1, kestabilan variabel pengambilan keputusan kredit (dependen) secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (independen), atau dapat disimpulkan bahwa kestabilan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, jika kemampuan variabel independen semakin besar, maka kestabilan variabel dependen semakin besar. Dimana angka kotak R yang disesuaikan bernilai antara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, semakin erat keterkaitan antara variabel tersebut. Hasil uji R^2 untuk kajian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.453	1.13076

a. Predictors: (Constant), Jaminan (X3), Jangka waktu (X2), Suku bunga (X1)

Sumber: Data yang diolah, 2023

Menurut data tabel 3.9 tersebut di atas, kita bisa menemukan bahwa nilai determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,453. Nilai 0,453 ini dapat dianggap sebagai pengaruh besar variabel suku bunga, jangka waktu, serta jaminan terhadap variabel pengambilan keputusan/kebijakan sebesar 45,3%. Variable lain yang tidak dimasukkan dalam kajian ini memberikan pengaruh sebesar 54,7% dari total.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh suku bunga terhadap pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda)

Hasil uji t memberikan informasi bahwa variabel suku bunga (X1) mempunyai nilai hitung sebesar 5,332 dan nilai tingkat signifikannya sebesar 0,01. Nilai signifikan senilai 0,01 menghasilkan pengaruh suku bunga (X1) terhadap pengambilan keputusan kredit mikro bersama (Y) di PT BPR BKK Kebumen lebih kecil dari batas nilai signifikan atau $0.01 < 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan/kebijakan kredit di PT BPR BKK Kebumen, maka hipotesis satu

Hasil kajian ini menunjukkan tingkat suku bunga tinggi atau rendah memengaruhi pengambilan keputusan kredit mikro bersama di PT BPR BKK Kebumen. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat suku bunga yang diberikan kepada para pelaku usaha di PT BPR BKK Kebumen memengaruhi hubungan antara pelaku usaha dan pengambilan keputusan kredit. Menurut penelitian sebelumnya (Asih, 2009), tingkat suku bunga berdampak positif pada keputusan kredit. Tingkat suku bunga yang terus meningkat mempengaruhi minat seseorang dalam mengambil kredit karena membuat mereka berpikir bahwa mereka akan kesulitan membayar atau melunasi pinjaman karena bunga kredit yang tinggi, yang mengukur kemampuan mereka untuk membayar.

Pengaruh jangka waktu terhadap pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda)

Koefisien bertanda positif 1,772 dan nilai signifikan 0,090 ditunjukkan oleh variabel jangka waktu (X2). Dari yang dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jangka waktu berpengaruh positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit. Oleh karena itu, H2, yang menyatakan bahwa faktor jangka waktu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen, harus ditolak karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (0,090).

Dari yang sudah dipaparkan di atas, sehingga dapat ditarik intisari bahwa variabel jangka waktu tidak memengaruhi pengambilan keputusan kredit mikro bersama; jika nilai tingkat jangka waktu pelaku semakin tinggi, pengambilan keputusan kredit akan semakin tinggi, dan sebaliknya, jika nilai tingkat jangka waktu pelaku semakin rendah, pengambilan keputusan kredit terhadap para pelaku malah akan menurun. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian (Adi, 2019) yang menyatakan bahwa faktor jangka waktu tidak mempengaruhi pengambilan kredit PT BPR Surabaya.

Pengaruh jaminan terhadap pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda)

Hasil uji t menunjukkan variabel nilai jaminan (X3) yang mempunyai nilai hitung yaitu 1,484 dengan nilai tingkat signifikan 0,143. Sehingga dari yang dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan jaminan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit. Kemudian X3 yang menyatakan jaminan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen **ditolak** karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$).

Kajian sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa variabel nilai jaminan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan kredit mikro bersama; jika nilai jaminan semakin tinggi, pengambilan keputusan kredit juga akan semakin tinggi, tetapi jika nilai jaminan semakin rendah, pengambilan keputusan kredit juga akan semakin rendah. Hasil penelitian di atas mendukung argumen penelitian lain (Efriyenty & Janrosl, 2017) bahwa jaminan tidak mempengaruhi pengambilan kredit pelaku UMK BPR kota Banten.

Pengaruh suku bunga, jangka waktu serta jaminan terhadap pengambilan keputusan/kebijakan kredit di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda)

Hasil kajian ini mendukung kesimpulan peneliti yang dilakukan oleh (Soeprajitno et al., 2019) bahwa, dari tiga variabel yang diuji, suku bunga (X1), jangka waktu (X2) dan jaminan (X3) diperoleh nilai F hitung sebesar 18,667 dengan nilai signifikan sebesar 0,01 atau lebih kecil dari 0,05 berdasarkan dari hasil uji hipotesis. Dengan demikian, hasil memberikan informasi bahwa faktor-faktor suku bunga, jangka waktu, serta jaminan secara keseluruhan sangat mempengaruhi keputusan kredit yang dibuat oleh PT BPR.

Tujuan dari kajian yang dilakukan adalah untuk mengukur apa yang diperhatikan oleh pelanggan ketika mereka memilih untuk mendapatkan kredit di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda). Karena banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pelanggan untuk mendapatkan kredit, peneliti hanya melihat suku bunga, jangka waktu, jaminan, layanan, dan lokasi.

SIMPULAN

Target kajian ini adalah untuk mendapatkan informasi apa yang dipikirkan pelanggan ketika mereka memilih untuk mendapatkan kredit di PT BPR BKK Kebumen. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian dan penelitian ini, analisis data dilakukan dan temuan pengujian hipotesis dievaluasi, dan kesimpulan berikut dapat dibuat:

Variabel suku bunga menghasilkan nilai hitung sebesar 5,332 dengan nilai tingkat signifikannya 0,01 dari apa yang dijelaskan maka ditarik kesimpulan bahwa suku bunga berpengaruh positif pada pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen, maka hipotesis satu (H1) yang memberikan informasi bahwa suku bunga berpengaruh positif pada pengambilan keputusan kredit **diterima** karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Variable jangka waktu dengan angka koefisien bertanda positif yaitu yaitu sebesar 1,722 dengan nilai signifikan sebesar 0,090 Karena nilai signifikan tersebut $> 0,05$ maka dari yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jangka waktu berpengaruh positif pada pengambilan keputusan kredit. sehingga H2 yang memberikan informasi jangka waktu berpengaruh positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit di PT BPR BKK Kebumen **ditolak** karena nilai signifikan $0,090 > 0,05$. Variabel jaminan memiliki nilai hitung 1,484 dengan nilai tingkat signifikan 0,143. Dikarenakan nilai signifikan tersebut $> 0,05$ maka dari yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jaminan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan/kebijakan kredit. Sehingga H3 yang menyatakan jaminan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit di PT BPR BKK Kebumen ditolak karena nilai signifikan $0,143 > 0,05$. Dengan menggunakan uji statistik, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,667 dari tiga variabel, yaitu suku bunga (X1), jangka waktu (X2), dan jaminan (X3). Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan kredit mikro bersama secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga faktor, suku bunga (X1), jangka waktu (X2), dan jaminan (X3) adalah yang paling penting dalam pengambilan keputusan kredit mikro bersama di PT BPR BKK Kebumen. Ini karena orang lebih suka kredit usaha mikro dengan tingkat bunga yang lebih rendah untuk membuatnya lebih efisien dan terjangkau. Agar memperkuat ada beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian (Ramadhani, 2019) bahwa variabel suku bunga, administrasi serta pelayanan, lingkungan maupun rekomendasi, dan lama waktu berpengaruh secara simultan pada pengambilan KUR UMKM. Begitu pula kajian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2019). Hasil kajian memberikan informasi bahwa variable kualitas pelayanan, prosedur kredit, serta tingkat suku bunga berpengaruh signifikan sebesar 82,1% pada keputusan nasabah.

Sebagai contoh, berikut adalah beberapa masukan dan rekomendasi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak yang berkepentingan di masa mendatang, sambil mengoptimalkan hasil dan manfaat penelitian Untuk mencegah keterlambatan pembayaran angsuran, bank harus meningkatkan kemampuan staf lapangan mereka untuk mengajarkan pelanggan tentang kredit dan variabel yang mempengaruhi kelangsungan kredit, seperti nilai jangka waktu dan jaminan. Agar hasil akurat maka direkomendasikan agar kajian

berikutnya memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit, seperti kualitas layanan, status pekerjaan, dan proses pengambilan kredit.

REFERENSI

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 yang dirubah dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
Peraturan Direksi Nomor 1010/DIR/BPR/BKK/KBM/VI/2022 Tentang Kredit program guna menyediakan permodalan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah
- Adi, B. (2019). *PENGARUH JANGKA WAKTU KREDIT DAN JAMINAN KREDIT TERHADAP NILAI KREDIT PADA PERUSAHAAN PT. UNITEC INDO*. 1(1), 453–461.
- Amir, R. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu Pinjaman Terhadap kredit macet pada KSU Mitra Setia Desa Suka Maju Kabupaten Luwu Utara. *REPOSITORY UPT. PERPUSTAKAAN Universitas Muhammadiyah Palopo*, 05(11), 1–68.
- Anam, A. K., & Nahar, A. (2015). Identifikasi model pembiayaan usaha kecil dan menengah oleh lembaga keuangan mikro di kabupaten Jepara. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(1), 46–53. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/113>
- Asih, R. (2009). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Mikro di Bank Perkreditan Rakyat Bank Kredit Kecamatan (BPR BKK) Unit Banyudono Kabupaten Boyolali. *Intitutional Repository*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14716>
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 1–11.
- Chrisanti, Y. M., & Saryadi. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Pendapatan Usaha Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Pada Nasabah Bni Kcu Undip Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(024), 1–10.
- Dewi, G. A. E. T., Sujana, I. N., & Meitriana, M. A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA PT. PEGADAIAN (Studi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja Tahun 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20097>
- Ediwijoyo, S. P., & Soleh Afif Saefudin. (2021). Tingkat Religiusitas Dan Faktor Kebutuhan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir (Studi Pada Pedagang Pasar Wonokriyo Gombong). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 514–529. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.731>
- Efriyenty, D., & Janrosl, S. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Jurnal AKRAB JUARA*, 2, 46=54.
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun (Tahun 2014 – 2018). *Jurnal Cafeteria*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>

- Indradiarta, R. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Sektor Agribisnis di BRI Unit Baron Surakarta. *INSTITUTIONAL REPOSITORY*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/58791/>
- Kusumaningtyas, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.772>
- Ramadhani, H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota* <http://eprints.unm.ac.id/14669/>
- Santoso, E. A., Muafiqie, H., & Junaedi. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah pengambilan kredit pada nasabah PD BPR Bank Pasar Kabupaten Santoso, E. A., Muafiqie, H., & Junaedi. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah pengambilan kredit pada nasabah PD BPR Bank Pasar K. @ *Trisula*, 1(2), 67–74.
- Sari, F. K., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Dengan Reference Group Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Kredit Desa (Bkd) Gombang the Influence of Service Quality and Credit Procedures on Credit Decisions With. *Jurnal Profita Edisi* 7, 4, 1–12.
- Sari, M. S., & Akbar, A. (2019). Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman dan Status Pekerjaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 24(3), 155–164.
- Simarmata, H. M. P. (2017). Pengaruh Kualitas Jasa, Citra Perusahaan, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Produk Kredit Mikro (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya Bandung. *Jurnal Murni Sadar*, 7(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Soeprajitno, E. D., Setyawan, W. H., & Wihara, D. S. (2019). Faktor Utama Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Mengambil Kredit Di Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Kota Kediri. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.25273/capital.v3i1.5063>
- Suprpto, Eko, maria mimin dan aziz fathoni. (2011). Pengaruh fasilitas kredit, suku bunga, jangka waktu dan jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit pd bpr bkk kota semarang cabang mijen. *Jurnal UNPAD*, 1(1), 14.
- Suyatno, T. (n.d.). *Dasar-dasar Perkreditan* (Edisi Kedu). Gramedia Pustaka Utama. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20224713&lokasi=lokal>
- Vargo & Hendri Herman. (2020). Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 139–150. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/925
- Wahyuningsih, S., & Fatonah, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Kud Rahmat Widodo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-Bis*, 1(1), 116.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.